

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya pembangunan, salah satunya adalah tanah. Tanah memegang peranan yang penting sebagai lahan untuk merealisasikan pembangunan dalam hal ini adalah pembangunan fisik. Sumber daya lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Lahan digunakan untuk setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah pemukiman, jalan untuk transportasi dan lain sebagainya. Salah satu fenomena dalam pemanfaatan lahan adalah adanya alih fungsi lahan lahan.

Lahan merupakan aset ekonomi yang berharga, sehingga lahan dianggap strategis dan bernilai. Berkembangnya berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan tanah, membuat masing-masing individu memiliki kepentingan yang berbeda dalam menggunakan dan memanfaatkan tanah ( Sinaga, 2007: 1). Hal ini menyebabkan lahan menjadi arena persaingan bisnis dengan semakin maraknya kegiatan jual beli lahan berakibat kepada peralihan hak atas lahan.

Alih fungsi lahan atau biasa disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Manulang, 2011: 7).

Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagian besar alih fungsi lahan yang terjadi menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan lahan yang lebih didominasi oleh pihak kapitalis dengan mengantong izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah

Fenomena ini muncul seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap lahan, baik dari sektor pertanian maupun non-pertanian akibat pertambahan penduduk dan kegiatan pembangunan. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah akan kebutuhan tanah atau lahan terus meningkat yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah (Daljoeni, 2004: 124). Meningkatnya kebutuhan akan lahan disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap lahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini tidak dapat dihindari dalam penggunaan lahan karena banyaknya tuntutan pembangunan.

Salah satu daerah yang masih berkembang yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data BPS tahun 2016 menunjukkan bahwa Provinsi Bangka Belitung memiliki luas wilayah 81.725,14 km<sup>2</sup>. Kota Pangkalpinang

merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bangka Belitung memiliki luas wilayah 118,408 km<sup>2</sup>, wilayah ini terbagi menjadi untuk pemukiman sebanyak 7,2 %, untuk pertambangan 6,8 %, untuk perkebunan 7,3 % dan untuk perairan 6,9 %. Untuk wilayah pemukiman terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya kepadatan penduduk.

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu yang memiliki tuntunan dalam pembangunan infrastruktur baik itu berupa jalan, pemukiman maupun kawasan industri, turut mendorong bertambahnya permintaan lahan. Dalam Soemarno, dkk (2007:1) laju perubahan tidaklah sama antara masyarakat yang satu dan yang lain. Akibatnya banyak lahan pertanian terutama yang berada dekat dengan kawasan perkotaan beralih fungsi untuk penggunaan tersebut. Pertumbuhan penduduk dan krisis bahan pangan erat kaitannya dengan salah satu faktor penting dalam kehidupan yaitu tanah atau lahan. Lahan sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan dapat dikatakan setiap saat manusia berhubungan dengan lahan. Permasalahan ini dianggap sangat penting karena penyusutan lahan pada akhirnya menyangkut alih fungsi lahan pertanian untuk menjadi perumahan. Dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk lahan pemukiman menyebabkan degradasi lahan pertanian yang sangat pesat.

Salah satu daerah yang mengalami persoalan mengenai penggunaan lahan adalah di Kelurahan Tuatunu. Tuatunu merupakan salah satu kelurahan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, masyarakat di Tuatunu hampir rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Luas Kelurahan Tuatunu yaitu 445 km, dengan luas pertaniannya yaitu 205 hektar. Sebelumnya tanah atau lahan yang ada

di Kelurahan Tuatunu bukanlah aset yang berharga bagi masyarakat, lahan di Kelurahan tersebut sebelumnya banyak digunakan sebagai lahan pertanian atau perkebunan oleh masyarakat.

Persoalan tanah di Kelurahan Tuatunu belum dianggap bernilai sebab di kelurahan tersebut belum tersentuh oleh pembangunan, namun sekarang lahan pertanian di Kelurahan tersebut telah mengalami banyak perubahan yang ditandai dengan semakin menyempitnya lahan pertanian yang dikarenakan adanya pembangunan perumahan yang semakin bertambah setiap tahunnya.

Adanya pembangunan perumahan tersebut, maka akan berdampak pada keadaan sosial ekonomi khususnya masyarakat petani di sekitar daerah tersebut. Sehingga bisa dikatakan, setiap tahun lahan pertanian di kelurahan Tuatunu akan terus mengalami penyempitan. Masyarakat mulai banyak menjual tanah miliknya untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda. Semakin maraknya kegiatan jual beli lahan berpengaruh kepada tanah yang ada di Kelurahan Tuatunu saat ini sebagian besar telah dimiliki oleh pihak luar. Selain itu, lahan sangat memegang peranan penting bagi kehidupan baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Peralihan hak atas tanah ini di gunakan oleh pihak luar untuk membuat tanah-tanah kavling dan dijual dengan harga yang sangat tinggi, maraknya jual beli tanah kavling sebagian ada yang sudah didirikan bangunan maupun yang masih berbentuk lahan kosong. Kepemilikan tanah untuk tanah kavling lebih di dominasi oleh pihak luar. Pola pikir masyarakat mengalami perubahan akan pentingnya keberadaan tanah.

Transaksi-transaksi jual beli tanah mulai banyak dilakukan, masyarakat mulai menyadari pentingnya nilai ekonomi tanah. Tanah menjadi lebih dimaknai sebagai sumber perolehan uang dan sarana memperoleh keuntungan. Perubahan alih fungsi lahan oleh pihak luar berdampak juga kepada perilaku ekonomi masyarakat, dari keadaan dulu hingga saat ini. Awalnya masyarakat Kelurahan Tuatunu sebagai masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani telah mengalami pergeseran, dalam kegiatan ekonomi perdagangan maupun jasa.

Dengan kondisi tersebut, kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana proses perubahan kepemilikan lahan sebelum dan setelah adanya pembangunan perumahan yang berdampak pada perilaku sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tuatunu Indah. Berdasarkan uraian diatas, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian yakni :

1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan alih fungsi lahan di Kelurahan Tuatunu ?
2. Bagaimana dampak dari perubahan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi di Kelurahan Tuatunu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan fungsi lahan di Kelurahan Tuatunu.
2. Untuk menganalisis dampak perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tuatunu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk mengkaji terhadap kelimuan yang berkaitan dengan sosial budaya dibidang sosiologi perubahan sosial.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama, dan dapat meningkatkan pengetahuan kepada peneliti tentang perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan yang terjadi kepada masyarakat Kelurahan Tuatunu.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan acuan yang menjadi bahan perbandingan bagi peneliti dengan penelitian lain, agar peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti sebagai penguatan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian lain.

Penelitian pertama dilakukan oleh Kukuh Dwi Indarto (2015) yang berjudul *Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang*. Hasil pembahasan penelitian Kukuh menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penduduk yang berurbanisasi atau berpindah dari desa ke Kota Semarang. Hal tersebut berimbas berkembangnya pembangunan di Kota Semarang yang mengakibatkan keterbatasan lahan dan sumber daya fisik di kota semarang. keterbatasan luas lahan yang ada di Kota Semarang menyebabkan kota ini mengalami perkembangan ke daerah pinggiran kota, seperti Kelurahan Sambiroto, kecamatan tembalang. Pada awalnya Kelurahan Sambiroto sebagian besar tataguna lahan masih berupa sawah dan tegalan.

Sejak adanya perkembangan perumahan di Kelurahan Sambiroto perdagangan dan jasa tumbuh pesat di sepanjang Jalan Kopol R. Soekanto sampai Jalan Sambiroto Raya mulai dari toko, mini market, warung makanan, *cafe* dan lain-lain. Hal tersebut berimbas terhadap segi sosial, ekonomi Masyarakat dan lingkungan dikelurahan sambiroto. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui dampak adanya pembangunan perumahan terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat dikelurahan sambiroto.

Dari hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama dampak terhadap lingkungan berupa adanya perubahan alih fungsi lahan, terjadinya penurunan air tanah dan kualitas air, peningkatan jaringan drainase dan jaringan jalan. Kedua dampak terhadap sosial yang berupa menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, meningkatnya aktifitas masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih konsumtif dan menurunnya tingkat kriminalitas. Ketiga dampak pada ekonomi yaitu berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, penambahan fungsi rumah membuka lapangan usaha masyarakat dan meningkatnya harga lahan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurita (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Perubahan Kepemilikan Tanah Dan Dampaknya Bagi Perilaku Ekonomi Masyarakat Desa Balunijuk*. Dalam penelitiannya mengkaji tentang fenomena perubahan kepemilikan tanah dan dampaknya bagi perilaku ekonomi masyarakat di Desa Balun Ijuk, Kecamatan Merawang, Kabuten Bangka.

Status kepemilikan tanah sebelum dan setelah adanya pembangunan infrastruktur pendidikan seperti UBB dan SPN, masyarakat memanfaatkan tanah untuk lahan pertanian, perkebunan dan tanah yang lainnya tidak dimanfaatkan hanya sebagai tanah kosong atau tidak produktif. Namun setelah adanya kedua sarana pendidikan UBB dan SPN tersebut, tanah mulai diperhatikan oleh warga. Tanah mulai diperjual belikan dari harga yang rendah sampai dengan harga yang tinggi, apalagi letak tanah dilokasi strategis di lingkungan sekitar UBB dan SPN



membuat harga tanah semakin mahal. Penjualan tanah secara kavlingan semakin marak, baik yang dilakukan masyarakat desa Balunijuk maupun pihak luar desa. Kepemilikan tanah sekarang didominasi oleh pihak luar yang banyak membeli tanah warga sebagai investasi maupun dari pihak pemerintah untuk kepentingan masyarakat luas.

Dampak dengan adanya pembangunan UBB dan SPN, mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat yaitu perilaku konsumtif, produktif dan perilaku non-komersial. Warga menjadi lebih konsumtif dalam menggunakan barang dan jasa serta masyarakat setempat yang dapat memanfaatkan peluang dalam sector perdagangan dan jasa yang memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Banyaknya tempat-tempat usaha di Desa Balun Ijuk, sehingga taraf hidup mereka meningkat dengan menyesuaikan kondisi yang telah ada.

Selain sebagian mata pencaharian masyarakat di Desa Balun Ijuk sebagai petani dalam mengolah tanah pertanian dan perkebunan, mereka juga memiliki pekerjaan lain sebagai pedagang dan wirausaha dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Dengan kegiatan ini, mereka memperoleh pendapatan yang cukup tinggi dari aktifitas tersebut dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Balun Ijuk sekarang semakin berkembang pesat.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ni Luh Gede Budihari (2012) yang berjudul *Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bogan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kondisi lahan pertanian di Desa Bogan sebelum adanya pembangunan perumahan adalah baik. Sebagian besar petani

mengubah lahan pertaniannya karena alasan ekonomi. Lahan yang dimiliki petani berasal dari warisan dan membeli. Selama menjadi petani, keluarga terus mendukung sehingga para petani tidak memiliki niat untuk meninggalkan profesinya. Selain karena adanya kebutuhan yang mendesak, para petani menjual lahan pertaniannya karena mendapat tawaran dari masyarakat pendatang dan tergiur oleh harga jual lahan yang tinggi.

Penyusutan lahan pertanian sebagai akibat dari perubahan penggunaan lahan dan penjualan lahan di Desa Bogan berdampak pada meningkatnya jenjang putri-putri mereka. Kualitas tempat tinggal yang rata-rata baik dan kepemilikan barang berharga yang mereka miliki akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian dan penjual lahan pertanian.

Dampak yang ditimbulkan akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian adalah dampak negatif bagi lahan pertanian karena mengalami penyusutan lahan. Dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi petani di Desa Bogan karena dilihat dari segi pendidikannya, pendidikan putra-putri mereka mengalami peningkatan dibandingkan orangtua mereka, dilihat dari kondisi tempat tinggal yang tergolong rata-rata baik dan meratanya anggota keluarga mereka. Selain itu pula, melalui pekerjaan sampingan mereka geluti masing-masing dapat menambah pendapatannya sehari-hari untuk memenuhi kehidupan.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Pada ketiga penelitian sebelumnya letak persamaannya adalah sama-sama memfokuskan tentang dampak perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Sedangkan perbedaannya adalah

pertama penelitian Kukuh (2015) mengkaji tentang perubahan alih fungsi lahan yang berdampak pada perdagangan dan meningkatnya pendapatan masyarakat, penambahan fungsi rumah membuka lapangan usaha masyarakat dan meningkatnya harga lahan. Kedua penelitian Nurita (2013) mengkaji tentang status kepemilikan tanah yang mempengaruhi perilaku non-komersial, produktif dan perilaku non-komersial. Dan ketiga penelitian Ni Luh (2012) mengkaji tentang dampak yang ditimbulkan rata-rata baik dan mengalami peningkatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya juga terdapat kesamaan memfokuskan tentang dampak perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, serta perbedaan lebih membahas mengenai perubahan kawasan perumahan bagi kehidupan sosial, ekonomi masyarakat di Kelurahan Tuatunu.

## **G. Kerangka Teoretis**

Penelitian ini menggunakan teori dari Himes dan Moore (dalam Martono, 2012: 6) yaitu teori perubahan sosial. Struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Perubahan sosial mencakup seluruh aspek kehidupan sosial, karena seluruh aspek kehidupan sosial itu terus menerus berubah, hanya tingkat perubahannya yang berbeda.

Perubahan sosial terkadang hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem tersebut.

Namun, perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan aspek sistem dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh dan menciptakan sistem yang lama, sehingga tidak ada manusia yang tidak mengalami suatu perubahan sosial baik itu perubahan yang besar maupun kecil. Perubahan yang besar yaitu perubahan yang membawa pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat sedangkan yang kecil yaitu perubahan pada unsure-unsur stuktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung yang berarti bagi masyarakat.

Menurut Himes dan Moore perubahan sosial mempunyai tiga dimensi :

1. Dimensi stuktural

Dimensi stuktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk stuktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam stuktur kelas sosial dan perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi bertambah dan berkurangnya kadar peranan, menyangkut aspek perilaku dan kekuasaan, adanya peningkatan dan penurunan sejumlah peranan atau pengategorian peranan, terjadinya pergeseran dari wadah atau kategori peranan, terjadinya modifikasi saluran komunikasi diantara peranan-peranan atau kategori peranan dan terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi sebagai akibat dari stuktur.

2. Dimensi kultural

Perubahan sosial dalam dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi pertama, inovasi kebudayaan. Inovasi kebudayaan merupakan komponen internal yang

memunculkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Inovasi kebudayaan yang paling mudah ditemukan adalah munculnya teknologi baru. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks memaksa individu untuk berpikir kreatif dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kedua, difusi. Difusi merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial. Sebuah kebudayaan mendapatkan pengaruh dari budaya lain, yang hal tersebut kemudian memicu perubahan kebudayaan dalam masyarakat yang “menerima” unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu untuk kemudian memunculkan kebudayaan baru sebagai hasil penyatuan berbagai unsur-unsur budaya tersebut.

### 3. Dimensi interaksional

Perubahan sosial dalam dimensi interaksional mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat. Dimensi ini meliputi pertama, perubahan dalam frekuensi. Perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap muka. Semua kebutuhan untuk berinteraksi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi. Kedua, perubahan dalam jarak sosial. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser fungsi “tatap muka” dalam proses interaksi. Individu tidak harus bertatap muka untuk dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung. Bahkan ketika dua individu berada di tempat yang sangat jauh, mereka bisa tetap berkomunikasi meskipun dalam jarak ribuan kilometer. Ketiga, perubahan perantara. Mekanisme kerja individu dalam masyarakat modern banyak bersifat serba online,

menyebabkan individu tidak banyak membutuhkan orang lain dalam proses pengiriman informasi.

Menurut Moore (dalam Martono, 2012: 6) perubahan sosial menjadi perubahan penting dari stuktur sosial dan yang dimaksud dengan stuktur sosial adalah pola-pola perilaku interaksi sosial. Moore mengkategorikan ekspresi mengenai stuktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural sebagai bagian dari perubahan sosial. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehadiran keduanya mengakibatkan terjadinya perubahan tatanan kehidupan sosial manusia.

Berdasarkan kajian awal peneliti diketahui bahwa Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya dapat dipastikan mengalami apa yang dinamakan perubahan, perubahan yang terjadi pada masyarakat satu dengan yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menampakkan adanya perubahan yang terjadi di masyarakat juga terdapat adanya perubahan yang memiliki pengaruh luas.

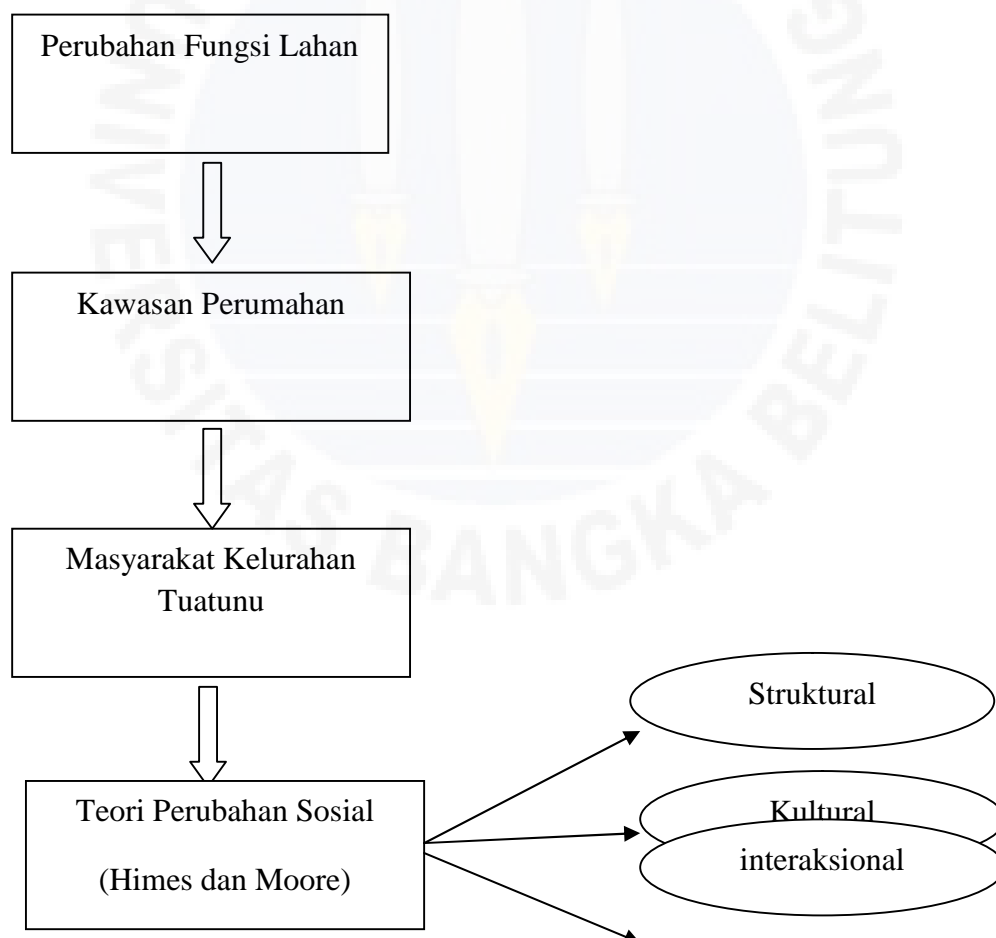
Peneliti ingin melihat bagaimana proses perubahan yang terjadi pada Masyarakat Kelurahan Tuatunu dengan adanya perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan dan kontradiksi yang muncul dari sikap dan perilaku aktor yang terlibat oleh pemilik lahan dan pembeli lahan yang mana ini berhubungan dalam teori yang akan digunakan peneliti yaitu teori

perubahan sosial oleh Himes dan Moore yang juga menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam stuktur masyarakat.

### G. Alur Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibuat kerangka berpikir guna mempermudah pengarahannya proses penelitian secara benar. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan yaitu :

**Gambar 1. Bagan Alur Pikir**



Berdasarkan gambar alur pikir diatas peneliti akan menjelaskan mengenai perubahan alih fungsi lahan yang menjadi kawasan perumahan di Kelurahan Tuatunu. Fenomena ini muncul seiring bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap lahan, permintaan akan lahan untuk kepentingan manusia membuat pandangan masyarakat terhadap lahan mengalami pergeseran. Hal ini yang menyebabkan lahan menjadi arena persaingan bisnis dengan semakin maraknya kegiatan jual beli lahan yang berakibat kepada peralihan lahan. Dan peneliti akan mengaitkan dengan teori perubahan sosial oleh Himes dan Moore, hasil yang akan diketahui dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan dampak yang terjadi sebelum dan setelah adanya perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan terhadap sosial ekonomi di Kelurahan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika merupakan penjabaran dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap awal ke tahap akhir disusun sedemikian rupa sehingga peneliti sudah memiliki unsur-unsur gambaran kedepannya. Adapun unsur masing-masing bagian dan penjelasannya secara detail serta pengertian lengkap diuraikan sebagai berikut :

Pada bagian pertama adalah Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pemaparan secara detail terkait fenomena masalah yang sedang terjadi. Kemudian berlanjut ke rumusan masalah, dalam hal ini memaparkan apa yang menjadi pokok permasalahannya sehingga peneliti ingi mencari sebuah jawaban dari hasil pembahasan terkait apa yang akan diteliti.



Selanjutnya mengacu pada tujuan penelitian yang berguna untuk menganalisis dan mengidentifikasi dari objek yang akan diteliti. Kemudian manfaat penelitian, bagian dari manfaat ini selain dari peneliti ingin menemukan jawaban atas masalah terkait tema peneliti, peneliti juga berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sumbangsih ilmu terhadap pihak-pihak tertentu dan tentunya juga dapat dijadikan sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya jika sewaktu-waktu diperlukan. Selanjutnya tinjauan pustaka, peneliti mencantumkan tiga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki persamaan serta perbedaan oleh peneliti selanjutnya guna sebagai bahan perbandingan. Dan pada bagian terakhir dari bab ini adalah kerangka teoritis, yang peneliti gunakan sebagai alat untuk memperkuat dalam menganalisis terkait topik yang sedang diteliti.

Pada bagian kedua adalah Bab II metode penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dalam metode ini peneliti menggunakan jenis metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa ataupun sikap individual maupun kelompok masyarakat Kelurahan Tuatunu. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Data ataupun informasi yang di lapangan diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kemudian akan dianalisis sampai penarikan kesimpulan

Pada bagian ketiga adalah Bab III yang berisi gambaran umum. Memaparkan tentang gambaran umum penelitian, yakni gambaran geografis, demografis, dan profil Kelurahan Tuatunu. Dilanjutkan dengan sub-sub kedua

yang akan membahas tentang kondisi demografis, seberapa banyak penduduk dan luas wilayah yang ada didalam objek penelitian.

Pada bagian keempat adalah Bab IV, pada bagian ini merupakan bab hasil dari pembahasan mengenai *pertama*, bagaimana perubahan fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan bagi masyarakat di Kelurahan Tuatunu, kedua, bagaimana dampak dari perubahan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi di Kelurahan Tuatunu. Selanjutnya, membahas mengenai analisis kajian teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial Himes dan Moore terhadap permasalahan penelitian dalam judul “Dampak Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sosial Ekonomi” di Kelurahan Tuatunu.

Pada bagian terakhir dari penelitian ini adalah Bab V penutup. bagian ini merupakan bab penutup dari hasil keseluruhan penelitian, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan akhir, serta bagian bab ini terdapat saran, kritikan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.